



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang sejarah perjalanan pertumbuhan bangsa-bangsa di dunia, baik negara yang sudah maju maupun yang masih tergolong sebagai negara berkembang atau yang masih terbelakang, selalu menghadapi dilema dalam penentuan prioritas pembangunan ekonominya. Negara-negara berkembang di pandang sebagai negara yang masih dalam proses modernisasi khususnya dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut berjalan melalui tahap-tahap tertentu.

Selain faktor kesejahteraan sosial, sebagai Negara berkembang seperti Indonesia faktor perkebunan merupakan salah satu hal yang juga tidak kalah penting. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, secara formal kesejahteraan sosial bermula ketika penderian Depatemen Sosial pada tanggal 19 Agustus 1945.¹Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dari ilmu pengetahuan, pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat peluang pengembangan agrobisnis yang cukup besar, karena bertumpuh diatas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri.

Peluang-peluang agrobisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi dibidang agrobisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Setiap aktivitas bisnis tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah ataupun masyarakat luas. Bagi

¹FahrudinAdi,*PengantarKesejahteraanSosial*, Bandung : RefikaAditama, 2012, h.5.

masyarakat adanya aktivitas bisnis memberikan manfaat ekonomis berupa peluang untuk meningkatkan pendapatannya.²

Pemerintah mendapatkan dampak positif berupa penerimaan negara dan kas daerah. Selain itu, tersedianya lapangan pekerjaan dan berkurangnya angka kemiskinan juga merupakan manfaat ekonomi yang diterima pemerintah. Lebih dari itu yang terpenting adalah ada yang mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum terjamah. Bisnis atau proyek yang baru berdiri secara ekonomi tidak terlepas dampak negatif. Eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan misalnya, berdampak pada kerusakan lingkungan hidup. Selain itu, masuknya pekerja dari luar daerah mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan pekerjaan.

Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik, dan sarana lainnya. Keberadaan bisnis atau proyek baru juga dapat membuka isolasi daerah atau kawasan. Sementara itu, dampak negatif dalam aspek sosial adalah potensi terjadinya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat, kesehatan masyarakat dan struktur sosial lainnya yang akan dirasakan warga di mana bisnis atau proyek baru berlokasi.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Antang Sawit Perkasa sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi

²Dedi Purwana, Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016, h.211.

perkebunan PT. Antang Sawit Perkasa tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau”**.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan dari hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- d. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Sistematika Penulis

Penulis merancang penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

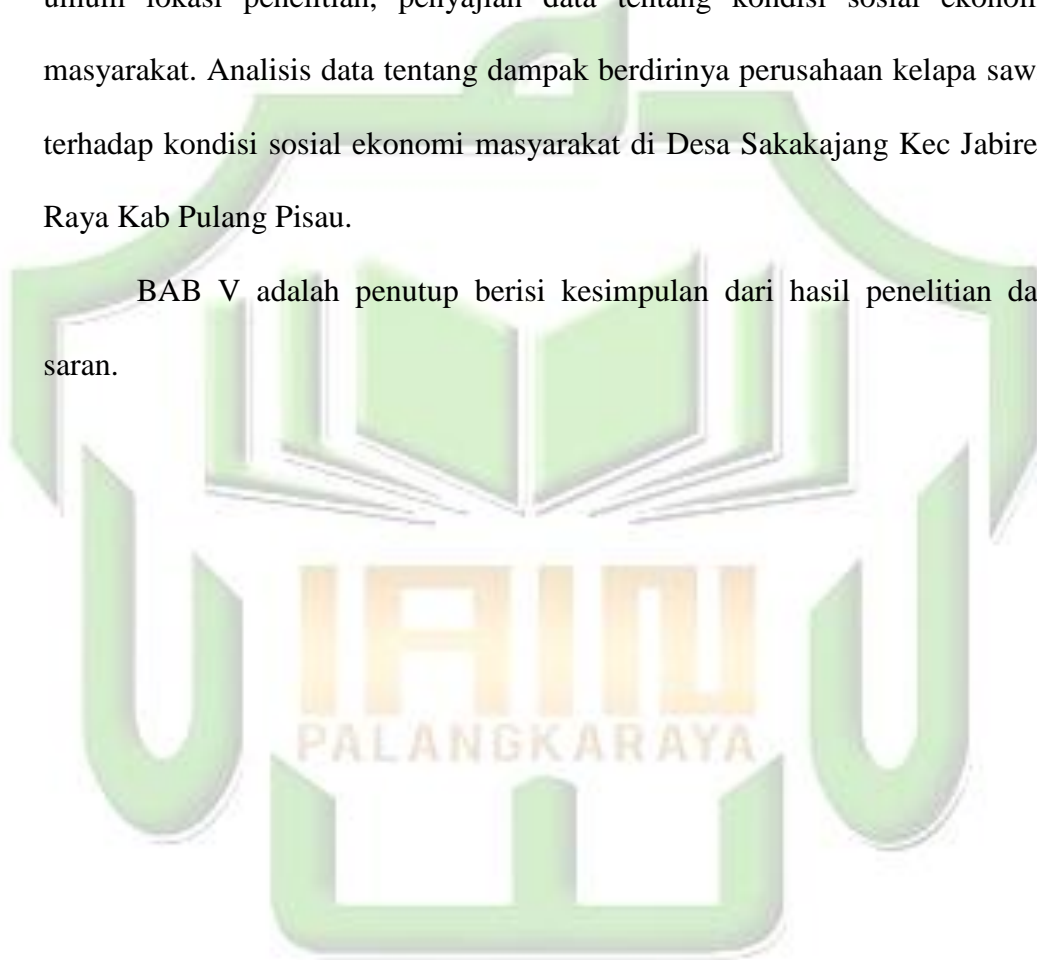
BAB I adalah Pendahuluan, di dalam Bab ini yang akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka, di dalam Bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

BAB III adalah Metode Penelitian, di dalam Bab ini akan memaparkan metode yang menjadi landasan penelitian, yaitu memuat waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengolahan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV adalah penyajian dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Analisis data tentang dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sakakajang Kec Jabiren Raya Kab Pulang Pisau.

BAB V adalah penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN

PUSTAKA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tentang dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit, penelitian-penelitian tersebut antara lain.

Penelitian Liang, 2016. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan perusahaan perkebunan di desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat pendidikan dalam keluarga, kesehatan anggota keluarga, kepemilikan rumah/tempat tinggal, pendapatan kepala keluarga, fasilitas yang dimiliki. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, sedangkan sumber data yang diambil dari informan yang kompeten, diantaranya yaitu kepala desa dengan beberapa orang staf yang tugasnya berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dikumpulkan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sejak adanya perkebunan

kelapa sawit kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami peningkatan karena masyarakat memiliki mata pencaharian dan mendapatkan upah setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan keluarga cukup baik dengan rata-rata anak yang bersekolah hingga jenjang sekolah menengah tingkat atas dan ada juga sampai perguruan tinggi. Kesehatan keluarga terjaga dengan baik karena mendapat fasilitas kesehatan dari pihak perkebunan namun masih ada kekurangan dari fasilitas kesehatan yang diberikan. Selain itu perusahaan memberikan tempat tinggal bagi karyawan yang tidak memiliki tempat tinggal dan tidak sedikit juga yang tidak memiliki tempat tinggal sendiri dengan dilengkapi fasilitas yang cukup memadai, dari kendaraan bermotor hingga mobil.³

Penelitian Muhammad Nawiruddin, 2017. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Long Kali sudah mengalami perubahan dalam peningkatan pendapatan itu dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru dan terbukanya akses desa dengan desa lain. Penyerapan tenaga kerja itu dapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit telah memberikan peluang besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat maupun para pemuda, munculnya sumber-

³Liang, *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*, Tenggara: Universitas Mulawarman, 2016.

sumber pendapatan baru, semakin meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat atau para pemuda dan terbukanya beberapa akses penghubung desa di Kecamatan Long Kali.⁴

Penelitian AyuLestari,2015.AnalisisMultiplier EffectEkonomi Perkebunan KelapaSawitDi Kabupaten Mesuji.Penelitian inibertujuan untukmenjelaskan *multipliereffect*,dampaksecaraekonomidansosialyang ditimbulkan,dan hambatan yangdihadapi dalam pengembangan perkebunan kelapasawit di kabupatenMesuji.Penelitianini menggunakandataprimeryang diperoleh melaluiwawancaralangsungkepadaresponden.Modelanalisisyangdigunakanyait umodelpengganda basisdengan ukuranpendapatan danmetode analisisdeskriptif.Hasilpenelitianini menunjukkanbahwa kegiatanperkebunankelapa sawitdikabupaten Mesuji menciptakan*multipliereffect*sebesar 2,48.Dibidang ekonomiperkebunan kelapasawitmampumeningkatkanpendapatandankonsumsi masyarakat, memberikanpeluang tumbuhnyapeluang usahabarudanmampumenyerap tenaga kerja.Secara sosialberkontribusiuntukmeningkatkankesadaran masyarakat dalam memperoleh kualitas kesehatan dan pendidikanyang lebih baik,danmampumeningkatkan kualitasasarana danprasarana sekitar. Sedangkanhambatanyang dihadapiadalahperolehanmodaluntuk

⁴Muhammad Nawiruddin, *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*, Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2017.

pengembangan, kurangnya program penyuluhan, dan kendala pada perluasan lahan.⁵

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun dan Judul	Perbedaan Penelitian	
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Liang, 2016. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.	Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat pendidikan dalam keluarga, kesehatan anggota keluarga, kepemilikan rumah/tempat tinggal, pendapatan kepala keluarga, fasilitas yang dimiliki.	Penulis memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi dan pendapatan masyarakat.
2.	Muhammad Nawiruddin, 2017. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.	Pada penelitian ini memfokuskan pada perubahan tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya perkebunan kelapa sawit	Penulis memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi dan pendapatan masyarakat.
3.	Ayu Lestari, 2015. Analisis Multiplier Effect Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Mesuji.	Pada penelitian ini memfokuskan pada dampak secara ekonomi dan sosial yang ditimbulkan, dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit di kabupaten Mesuji.	Penulis memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi dan pendapatan masyarakat.

Sumber: dibuat oleh penulis

⁵Ayu Lestari, 2015. Analisis Multiplier Effect Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Mesuji, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung, 2015.

Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut, penulis berkesimpulan bahwa skripsi yang penulis ajukan dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. AntangSawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau” adalah penelitian yang berbeda meskipun dalam ruang lingkup tema yang serupa dengan studi terdahulu tersebut. Adapun dalam skripsi ini, penulis meneliti perihal kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan kelapa sawit.

B. Landasan Teori

1. Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁶ Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.⁷

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta : RinekaCipta, 2007, h.48.

⁷ Bimo Wolgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Andi, 2003, h.65.

kelompok-kelompok manusia berkerja sama, salingberbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.⁸

Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu.

Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan yang mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu seperti individu menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain. Hal ini disebabkan bahwa dengan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain. Dimana mereka saling mengakui dan saling mengenal atau *mutual action* dan *mutual recognition*. Disamping itu manusia sebagai makhluk sosial dituntut pula adanya kehidupan berkelompok, sehingga keadaan ini mirip sebuah *community*. Seperti desa, suku bangsa dan sebagainya dan masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama yang lain. Kehidupan kelompok ini ditentukan oleh adanya kepentingan, tetapi karena adanya syarat-syarat dasar dari pada kehidupan

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010, h.54-55.

besama yang merupakan unsur pengikat kehidupan kelompok pada suatu daerah tempat tinggal tertentu yang memiliki perasaan pemilikan bersama. Lebih lanjut H. Bornner dalam Gerungan mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Aspek-aspek interaksi sosial itu adalah sebagai berikut: (1). Adanya hubungan, setiap interaksi tentu terjadi karena adanya hubungan, baik antara individu maupun antara individu dalam hubungan kelompok. (2). Adanya individu, setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan tugasnya. (3). Adanya tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan seperti mempengaruhi individu lain. (4). Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yang terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok tersebut, disamping itu tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompok.⁹

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

⁹Edi Usman, *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat PT. Damai Jaya Lestari*, Fakultas Pertanian, 2010, <http://Ediusman92.blogspot.co.id/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html>. di unduh pada tanggal 10-April-2018 pukul 11.36.

2. Teori Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunitas. Menurut Macdonald perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu selain itu menurut Persell perubahan sosial diartikan sebagai modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat. Berbeda dengan Persell, Ritzer melihat perubahan sosial lebih mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.¹⁰

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.¹¹ Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu:

- a. Studi mengenai perbedaan,
- b. Studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda,

¹⁰Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada, 2011, h.4.

¹¹*Ibid*,...h.3.

c. Pengamatan pada sistem sosial yang sama.

Artinya bahwa untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, kita harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. studi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, dengan kata lain kita harus melibatkan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Objek yang menjadi fokus studi komparasi tersebut haruslah objek yang sama.¹²

Selo Soemardjan mendefinisikan perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi pada sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Soedjono Dirdjosworo menyebutkan perubahan sosial adalah perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial, sistem sosial, dan organisasi sosial.

1. Struktur sosial dimaksudkan adalah bentuk dari pada seluruh jaringan hubungan antar individu dalam masyarakat dimana terjalin interaksi, interalasi, dan komunikasi sosial.
2. Sistem sosial dimaksud adalah keseluruhan jaringan hubungan antar-individu dalam kelompok sosial, yang berhubungan dengan nilai-nilai dan pola-pola kebudayaan serta kaidah-kaidah masyarakat tersebut.

¹² Kamanto Sunarto, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011, h.2.

3. Organisasi sosial dimaksudkan adalah wadah-wadah pergaulan kelompok yang disusun secara jelas antara para petugas dan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan aspek kesejahteraan dan keamanan anggota organisasi tersebut.¹³

Robert H. Lauer mendefinisikan perubahan sosial menunjukkan kepada perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individu hingga ketinggian dunia. Wilbert More menyebutkan bahwa perubahan sosial itu meliputi perubahan struktur tentang pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Kingsley Davis memberi arti perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dan masyarakat kapitalis menyebabkan timbulnya perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikannya, yang kemudian menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi politik.

John Lewis Gillin dan John Philip Gillin mengartikan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, karena ada perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi atau adanya difusi serta penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Samuel Koening Soejono Soekanto mengartikan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjukkan pada

¹³ Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009. h.126.

modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab yang intern dan ekstern.¹⁴

Perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, antara lain:

a. Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan tersebut tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan.¹⁵

1. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat, harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.

¹⁴*Ibid.*,h.127.

¹⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h.269.

3. Adanya pemimpin dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.
 4. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya tujuan tersebut terutama bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Di samping itu, diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak, misalnya, perumusan sesuatu ideologi tertentu.
 5. Harus ada “momentum”, yaitu saat dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan.¹⁶
- b. Perubahan yang kecil pengaruhnya adalah perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Misalnya, perubahan pada mode pakaian tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhan, sebab tidak membawa akibat pada perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat. Sebaliknya, proses industrilisasi pada masyarakat agraris dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan yang besar pada struktur masyarakat. Dampak perubahan yang berpengaruh besar tersebut dapat terlihat pada pola pemilikan tanah, hubungan kerja, hubungan kekerabatan, stratifikasi masyarakat dan sebagainya.¹⁷

¹⁶*Ibid.*,h.271.

¹⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011, h.644.

- c. Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan dan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau kelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga masyarakat.

Agent of change dalam pelaksanaannya langsung berhubungan dalam tekanan-tekanan untuk melakukan perubahan yang selalu berada di bawah pengendalian dan pengawasannya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan lebih dahulu, dinamakan *social engineering* atau sering disebut *social planning*.

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Apabila perubahan yang tidak dikehendaki tersebut berlangsung bersamaan dengan suatu perubahan yang dikehendaki, perubahan tersebut mungkin mempunyai pengaruh yang demikian besarnya terhadap perubahan-perubahan yang dikehendaki.

Dengan demikian, keadaan tersebut tidak mungkin diubah tanpa mendapat halangan-halangan masyarakat itu sendiri. Atau dengan kata lain, perubahan yang dikehendaki diterima oleh masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada atau dengan cara membentuk yang baru. Seringkali terjadi perubahan yang dikehendaki bekerja sama dengan perubahan yang tidak dikehendaki dan kedua proses tersebut saling memengaruhi.¹⁸

Bila dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, perubahan sosial menyatakan kemungkinan perubahan sebagai berikut:

1. Perubahan komposisi (misalnya, migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilisasi gerak sosial, bubarnya suatu kelompok).
2. Perubahan struktur (misalnya, terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerjasama atau hubungan kompetitif).
3. Perubahan fungsi (misalnya, spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang diindoktrinasi oleh sekolah atau universitas).

¹⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h.272-273.

4. Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, dan penaklukan).
5. Perubahan hubungan antarsubstansi (misalnya, penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).
6. Perubahan lingkungan (misalnya, kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional).¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

3. Teori Kondisi Sosial dan Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaannya menyangkut kesejahteraan sosial.

¹⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial...*, h.4.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Sedangkan menurut Bintarto dalam Fandi mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.²⁰

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status dan Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

1. Dampak sosial

Selain manfaat ekonomi sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dampak sosial dari adanya suatu proyek atau investasi baru meliputi:

a. Perubahan demografi melalui:

- 1) Perubahan struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, dan agama.
- 2) Perubahan tingkat kepadatan penduduk.

²⁰ Reddy Zaki Oktama, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kec Pemalang Kab Pemalang Tahun 2013, <http://lib.unnes.ac.id/19821/1/3201408046.pdf>, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

- 3) Pertumbuhan penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian bayi, dan pola migrasi.
- 4) Perubahan komposisi tenaga kerja baik tingkat partisipasi angkatan kerja maupun tingkat pengangguran.

b. Perubahan budaya yang meliputi terjadinya:

- 1) Perubahan kebudayaan melalui perubahan adat istiadat, nilai dan norma budaya setempat.
- 2) Adanya proses sosial baik proses asosiatif/ kerja sama, proses disosiatif/ konflik sosial, akulturasi, asimulasi, dan integrasi maupun aktivitas sosial lainnya.
- 3) Perubahan pranata sosial/ kelembagaan masyarakat di bidang ekonomi seperti hak ulayat, pendidikan, agama, dan keluarga.
- 4) Perubahan warisan budaya seperti pengerusakan situs purbakala maupun cagar budaya.
- 5) Perubahan pelapisan sosial berdasarkan pendidikan, ekonomi, pekerjaan dan kekuasaan.
- 6) Perubahan kekuasaan dan kewenangan melalui kepemimpinan formal dan informal, mekanisme pengambilan keputusan di kalangan individu yang dominan, pergeseran nilai kepemimpinan.
- 7) Perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan kegiatan.

- 8) Kemungkinan terjadinya tingkat kriminalitas dan konflik antara warga asli dengan pendatang.
- 9) Perubahan adaptasi ekologis.²¹

c. Perubahan kesehatan masyarakat meliputi terjadinya:

- 1) perubahan parameter lingkungan yang terkena dampak rencana pembangunan dan berpengaruh terhadap kesehatan.
- 2) Perubahan proses dan potensi terjadinya pencemaran.
- 3) Perubahan potensi besarnya dampak timbulnya penyakit, seperti peningkatan angka kesakitan dan angka kematian.
- 4) Perubahan karakteristik seperti penduduk yang berisiko terjadi penyakit.
- 5) Perubahan sumber daya kesehatan masyarakat.
- 6) Perubahan kondisi sanitasi lingkungan.
- 7) Perubahan status gizi masyarakat.
- 8) Perubahan kondisi lingkungan yang dapat mempermudah proses penyebaran penyakit.²²

Berdasarkan uraian di atas, maka komponen sosial yang penting untuk ditelaah di antaranya meliputi:

²¹Dedi Purwana, Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016, h.219.

²²*Ibid*, h.221.

1. Komponen demografi seperti struktur penduduk, tingkat kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja.
2. Komponen budaya seperti kebudayaan (adat istiadat, nilai dan norma budaya), proses sosial, warisan budaya (situs purbakala, cagar budaya), sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha.
3. Kesehatan masyarakat
 - a. Parameter lingkungan yang diperkirakan terkena dampak rencana pembangunan dan berpengaruh terhadap kesehatan.
 - b. Proses dan potensi terjadinya pencemaran.
 - c. Potensi besarnya dampak timbulnya penyakit (angka kesakitan dan angka kematian).
 - d. Kondisi lingkungan yang dapat memperburuk proses penyebaran penyakit.

2. Dampak Ekonomi

Pembangunan proyek dan bisnis barutentu membawa manfaat ekonomi. Secara umum dampak ekonomi suatu usaha atau investasi baru mencakup:

a. Meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui:

1) Peningkatan tingkat pendapatan keluarga

Suatu investasi memberikan peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang diterima bekerja di lokasi pabrik maupun bekerja di luar lokasi pabrik dengan cara berdagang atau lainnya.

2) Perubahan pola hidup

Perubahan pola hidup masyarakat akan terjadi terutama di wilayah dimana proyek atau suatu usaha baru berlokasi. Misalnya, semua masyarakat hidup dari pertanian akan beralih profesi menjadi karyawan pabrik.

3) Perubahan pola nafkah ganda

Masyarakat disekitar lokasi usaha di samping tepat mempertahankan pekerjaan semula seperti bertani, mereka bekerja sebagai karyawan, sehingga memperoleh penghasilan ganda.

4) Peningkatan jumlah dan ragam produk

Pembangunan proyek atau bisnis baru akan meningkatkan ketersediaan jumlah dan ragam barang dan jasa di masyarakat. Masyarakat memiliki banyak pilihan produk. Ragam produk dan jasa secara tidak langsung meningkatkan persaingan sehingga produsen berusaha untuk meningkatkan kemas, harga, mutu produk, dan jasa. Hal ini berpengaruh terhadap harga jual di pasaran.

5) Peningkatan kesempatan kerja

Pembukaan kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mengurangi pengangguran. Hal ini dikarenakan setiap proyek/ usaha baru yang didirikan akan membutuhkan tenaga kerja tambahan. Pembukaan proyek/ bisnis tentu saja akan membuka

peluang bagi tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur.

6) Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur

Dengan dibukanya suatu proyek atau bisnis suatu wilayah dapat pula meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana umum bagi masyarakat luas maupun pemerintah. Pembangunan jalan raya, listrik, telepon, sekolah, rumah ibadah, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan sarana hiburan merupakan contoh kegiatan sebagai dampak ekonomi pembangunan proyek atau bisnis baru.

b. Menggali, mengatur, dan menggunakan ekonomisumber daya alam melalui:

- 1) Pemilikan dan penguasaan sumber daya alam yang teratur. Kepemilikan diatur berdasarkan luas lahan dan jangan sampai masyarakat kehilangan kesempatan.
- 2) Penggunaan lahan yang efisien dan efektif, penggunaan lahan yang benar-benar memberikan manfaat kepada berbagai pihak.
- 3) Peningkatan nilai tambah sumber daya alam.
- 4) Peningkatan sumber daya alam lainnya yang belum terjamah, terutama untuk wilayah-wilayah yang masih terisolasi.

c. Meningkatkan perekonomian pemerintah baik lokal maupun regional melalui:

- 1) Menambah peluang dan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat.

- 2) Memberikan nilai tambah proses manufaktur.
 - 3) Menambah jenis dan jumlah aktivitas ekonomi non formal di masyarakat.
 - 4) Pemerataan distribusi pendapatan.
 - 5) Menimbulkan efek ganda ekonomi.
 - 6) Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 - 7) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - 8) Menambah pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu.
 - 9) Menyediakan fasilitas umum yang sangat dibutuhkan masyarakat.
 - 10) Menghemat devisa apabila produk dan jasa yang dihasilkan dapat mengurangi pemakaian impor barang dan jasa dari luar negeri.
 - 11) Memperoleh pendapatan berupa pajak dari sumber-sumber yang dikelola oleh perusahaan, baik pendapatan penjualan maupun pajak lainnya. Peningkatan devisa negara, jika produk atau jasa yang diproduksi dibuat untuk diekspor, baik untuk bahan baku maupun bahan jadi.
- d. pengembangan wilayah melalui:
- 1) peningkatan pemerataan pembangunan. Proyek-proyek pemerintah menetapkan wilayah atau daerah tertentu hanya boleh dibuka sesuai dengan tujuan. Tujuannya adalah pemerataan pembangunan dan pembukaan wilayah yang selama ini terisolasi di seluruh wilayah Indonesia.

- 2) Peningkatan persatuan dan kesatuan bangsa, di mana setiap proyek baru mengakibatkan tersedianya tenaga kerja dari berbagai wilayah.
- 3) Lingkungan pergaulan yang terbuka. Pembukaan suatu wilayah akan mengundang pendatang dari daerah lain, sehingga terbina lingkungan pergaulan antar berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.
- 4) Membuka isolasi wilayah dan cakrawala bagi penduduk. Daerah yang tadinya terpencil akan menjadi terbuka, begitu pula penduduk di sekitarnya menjadi lebih mengenal lingkungan sekitarnya sehingga membuka cakrawalanya.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek ekonomi, komponen yang penting untuk ditelaah diantaranya:

1. Ekonomi rumah tangga (tingkat pendapatan, pola hidup, dan pola nafkah ganda).
2. Ekonomi sumber daya alam (pola pemilikan dan penguasaan sumber daya alam, pola penggunaan lahan, nilai tanah, sumber daya alam lainnya).
3. Perekonomian lokal dan regional (kesempatan kerja dan berusaha, memberikan nilai tambah dan proses manufaktur, jenis dan jumlah aktivitas ekonomi non formal, distribusi pendapatan, efek ganda

ekonomi, produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, fasilitas umum dan fasilitas sosial).²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

4. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Dalam pekerjaan sosial sering kali tingkat kesejahteraan sosial dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. *Social security*
- b. *Social well being*
- c. *Ideal status of social welfare*

Banyak pengertian kesejahteraan sosial yang dirumuskan, baik oleh para pakar pekerjaan sosial maupun PBB dan badan-badan di bawahnya di

²³Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2003, h.201.

antaranya: Menurut Friedlander kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan insitusi-insitusiyang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan membantupenyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Menurut UU No. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1, Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.²⁴

Menurut undang-undang no 11 tahun 2009, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sepiritual, sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan masyarakat yang

²⁴Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014. h.9.

berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa adawarga negarayang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akhirnya, masih ada warga negarayang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.²⁵

Rumusan di atas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan di mana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, materil, dan spiritual.

Ketika membahas kesejahteraan sosial salah satu aspek yang penting untuk dibahas adalah pembangunan kesejahteraan sosial, Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Ciri utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah *holistic* dan *komprehensif* dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan (*beneficiaries*) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektifitas, yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosiokulturalnya.

²⁵*Ibid.*, h.10.

Adapun kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan mengalih sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.²⁶

5. Teori Pendapatan Masyarakat

Pendapatan suatu kegiatan ekonomi adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari suatu kegiatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berhasilnya suatu kegiatan dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima dari kegiatan tersebut. Sasaran akhir dari seseorang dalam mengelola kegiatannya adalah pendapatan yang maksimal. Manusia harus memenuhi kebutuhan materialnya untuk melangsungkan hidupnya, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pranata-pranata mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Studi mengenai hal tersebut disebut ilmu ekonomi. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat.

²⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,...h. 15.

Secara sederhana dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga dapat berhasil dari satu atau lebih macam sumber pendapatan. sumber pendapatan tersebut ada berasal dari sektor perkebunan maupun dari luar sektor perkebunan yang dapat diperinci lebih lanjut kedalam berbagai subsektor dan masing-masing subsektor memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap total pendapatan rumah tangga. Hal ini akan menciptakan perbedaan pada struktur pendapatan rumah tangga.

Kategori pendapatan adalah pengelompokan pendapatan rumah tangga sehingga akan lebih mudah untuk menggambarkan penggolongan pendapatan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu, terdapat 3 kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu terbentuk balas jasa dan di terima dalam bentuk barangan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Sumber pendapatan adalah asal dari pendapatan tersebut didapatkan oleh anggota rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan, misalnya sumber pendapatan rumah tangga digolongkan menjadi dua sektor yaitu:

- 1) Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usaha tani, ternak, buruh tani, penyewaan lahan dan bagi hasil.
- 2) Sumber pendapatan dari sektor non petani dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian maupun pariwisata dan lainnya.²⁷

segala penghasilan berupa uang yang Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang di akui sesuai prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia, menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

²⁷ Tri Pradanang, *Studi Eksplorasi sosial ekonomi masyarakat desa wisata nglingso desa pagerharjo kecamatan samigaluh kabupaten kulonprogo*, yogyakarta: 2017. hal. 41.

²⁸<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4> di unduh pada tanggal 14 April 2018 pukul 11:12 WIB.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.²⁹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

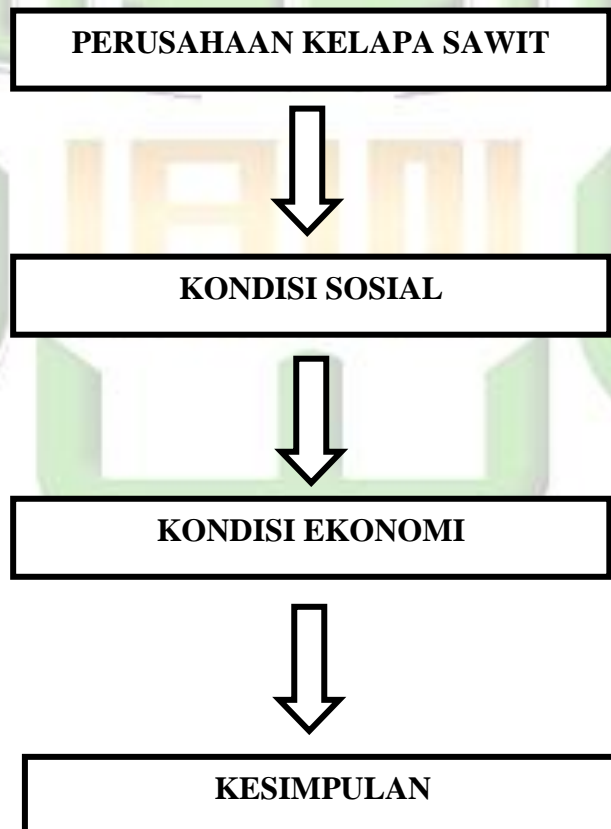
²⁹<http://eprints.radenfatah.ac.id/131/2/BAB%20II.pdf> di unduh pada tanggal 14 April 2018 pukul 10:26 WIB.

Dua aspek kesejahteraan yang ingin penulis lihat dari kondisi sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau adalah kesejahteraan sosial yakni pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Dampak dari adanya perusahaan membawa perubahan yang besar bagi masyarakat disekitar perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat perubahan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung hingga saat ini.

Untuk lebih jelasnya skema konseptual dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2.1 : Skema Konseptual



2. Pertanyaan Penelitian

a. Kondisi Sosial Responden

1. Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?
2. Apakah limbah kelapa sawit di kelola dengan baik?
3. Apakah di Desa Sakajang ini ada PAUD, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?
4. Seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda?
5. Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

b. Kondisi Ekonomi Responden

1. Apakah pekerjaan utama anda sesudah adanya perusahaan?
2. Apa pekerjaan sampingan anda sesudah adanya perusahaan?
3. Berapa penghasilan anda perbulan?

The background features a large, semi-transparent watermark logo of IAIN Palangkaraya. The logo is a green shield-like shape with a stylized building or dome at the top. Inside the shield, the text 'IAIN' is written in large, orange, block letters, and 'PALANGKARAYA' is written in smaller, orange, block letters below it.

BAB III

METODE

PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih dua bulan, terhitung semenjak diterima dan diseminarkannya skripsi ini, dengan waktu tersebut peneliti merasa cukup mencari serta mengumpulkan data dan fakta berupa informasi dari subjek ataupun objek yang berhubungan dengan dengan permasalahan tersebut.

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Alasan memilih tempat ini karena satu-satunya Perusahaan yang ada di Kecamatan Jabiren Raya.

B. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Sudyaharjo riset kualitatif merupakan sekumpulan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyesunan teori yang disimpulkan melalui induksi langsung. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat

membantu didalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru.³⁰

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan perusahaan kelapa sawit di Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian ini

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan di Desa Sakakajang untuk dapat memberikan data primer untuk penelitian ini. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³¹

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Riduwan, *purposive sampling* dikenal dengan sampel pertimbangan ialah teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel atau penentu sampel untuk tujuan tertentu.³² Penulis mempunyai pendapat pribadi dalam memilih individu-individu yang akan menjadi sampel. Ia memandang bahwa individu-individu tertentu saja yang dapat

³⁰ Ahmad Tanzer, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011, h.5.

³¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, h.42.

³² Nur Asnawi, Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2011, h.131.

mewakili.³³ Dengan ini peneliti menarik masyarakat sebagai subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Masyarakat Desa Sakakajang.
- b. Bersedia diwawancarai.
- c. Bertempat tinggal di kawasan Perusahaan Kelapa Sawit.
- d. 7 Subjek dari masyarakat Desa Sakakajang

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Alwasih merupakan sebuah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni

³³Rozaini Nasution, *Teknik Sampling*, Universitas Sumatra Utara, 2003, h.5.

pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.³⁴

Pada teknik ini peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang diteliti. Yang menjadi pengamatan langsung adalah masyarakat yang terkena dampak langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.³⁵ Dalam hal ini untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan, dengan meminta keterangan kepada subjek penelitian, kemudian para subjek tersebut dapat memberikan keterangan dan jawaban dengan jelas dan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan menetapkan pertanyaan secara terbuka dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ... h. 84.

³⁵ Husen Umar, *Metode Penelitian...*, h.89.

pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa.³⁶

E. Pengabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu kepada Denzin, menurutnya pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini ada 4 macam triangulasi yaitu, peneliti, sumber, metode, dan teori.³⁷

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini menjamin bahwa dalam mendeskripsikan sejauh mana dampak berdirinya perusahaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sakakajang memerlukan jawaban dari para subjek, yakni masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.

³⁶ *Ibid.*, h.92-93.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2007, h.264.

³⁸ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol.10 No.4, 2010, h.56.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul. Data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dianalisis dengan langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu menentukan setting dan subjek penelitian, menentukan jenis data, dan melakukan pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, sudah disebutkan pada poin teknik pengolahan data yang mana dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

³⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014, h.89.

⁴⁰ Uhur Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012, h.207-215.

demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴¹

Pada tahap pertama ini, dari beberapa data yang telah didapatkan dan dibuat oleh peneliti pada saat penelitian, tidak semuanya harus dicantumkan dan dianalisis. Namun peneliti melakukan pemilahan, penggolongan data pengorganisasian data yang relevan atau sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya menganalisis data tersebut satu-persatu dan disesuaikan dengan masing-masing rumusan masalah tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak ada keracunan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan data yang sudah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penyajian data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini sangat penting dan menentukan bagi

⁴¹ Sugiono, *Memahami...*, h.92.

langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁴²

4. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Data *conclusion* atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu setelah semua data-data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada data display, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih bersifat tentatif, diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

Kemudian pada tahap yang terakhir ini, peneliti melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, yang selanjutnya peneliti paparkan pada bab V dalam skripsi.

⁴² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian...*, h.219.



BAB IV
PENYAJIAN
DATA DAN
ANALISIS DATA

PALANGKARAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Desa

Asal muasal desa sakakajang belum pernah dituliskan dalam buku sejarah asal muasal desa, sumber utama sejarah legenda desa yang ada berdasarkan dari penuturan orang tua-orang tua kampung yang menuturkan legenda desa yang ada berdasarkan pengenalan, pemahaman dan pengertian mereka.

Kampung awan sakakajang yang bernama Taliang Puring berada hampir berbatasan dengan Desa Jabiren pada zaman Belanda yang tidak tau persis tahunnya. Dikepalai oleh ketua kampung yang bernama Galung.⁴³

Pada zaman itu terjadi peristiwa wabah penyakit yang tidak bisa disembuhkan menyerang kampung Taliang Puring (Sakakajang), maka kepala kampung mengadakan musyawarah untuk pindah tempat pemukiman ke Teluk Basiam (sebelah selatan) Taliang Puring. Setelah menempati kampung Teluk Basiam sebelum tahun 1918 terjadi lagi tanah runtuh (rumbih) yang mengakibatkan kampung Basiam menjadi tenggelam sebagian, maka kepala kampung mengadakan musyawarah kembali untuk mencari tempat yang lebih baik. Maka ditemukan sebuah

⁴³ Peraturan desa sakakajang nomor : 7 tahun 2016 tentang rencana pembangunan jangka menengah desa tahun 2014-2019, hal. Bab II.

tempat yang cocok untuk dijadikan sebuah perkampungan sekitar 3 km di sebelah selatan dari Teluk Basiam yang kemudian sampai saat ini dikenal dengan nama Sakakajang.

Dari cerita yang berkembang di masyarakat Desa Sakakajang terdiri dari 2 suku kata yang memiliki arti “saka” adalah sungai kecil sedangkan “kajang” adalah tumbuhan rawa yang bisa digunakan untuk atap, tikar atau topi. Sejak tahun 1918 kemudian jembatan Tetua Kampung diserahkan oleh Galung kepada Rambu.

2. Geografis Desa

Secara geografis dan secara administratif Desa Sakakajang merupakan wilayah Kecamatan Jabiren Raya dan salah satu dari 95 Desa di Kabupaten Pulang Pisau, yang memiliki luas wilayah 5.500 Ha, yang terletak di 114.14'47.33" BT dan 2.32'49.97"-2.35'59.06" LS, yang berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sakakajang
- b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Simpur
- c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Henda
- d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala⁴⁴

Desa Sakakajang memiliki lahan gambut yang cukup luas, dengan luas 3.275 Ha hampir 60% dari Desa Sakakajang berada di lahan gambut. Lahan gambut yang terdapat di Desa Sakakajang terdiri dari 3.189 Ha merupakan wilayah gambut dengan kedalaman lebih dari 4 meter dan 86

⁴⁴ Ibid...

Ha merupksn wilayah gambut dengan kedalaman 1-2 M, sebagian wilayah Desa Sakakajang yang masuk ke dalam area Hutan Lindung seluas 365 Ha, Luas qilayah menurut penggunaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Alokasi Penggunaan Lahan Desa Sakakajang

Penggunaan Lahan	Ha
Tanah Kas Desa	00
Komplek Balai Desa/ Kantor Desa	0,50
Tanah Kuburan (Muslim, Kristen)	3,00
Pertanian Masyarakat	400,00
Perkebunan	2.000,00
Pekarangan	361,00
Hutan Lindung	365,00
Gambut Dalam (0 meter - 4 meter)	3.189
Gambut Tipis (1 meter - 2 meter)	86

Sumber : Pengakajian Kedalaman Desa Tahun 2016

3. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Sakakajang berdasarkan Profil Desa tahun 2016 sebesar 844 jiwa yang terdiri dari laki-laki 441 jiwa dan 399 perempuan serta terdiri dari 244 kepala keluarga. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 4.2
Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

⁴⁵ Ibid...

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah		Jumlah Jiwa	Prosentase
		L	P		
1	0-4	26	32	58	6.8
2	5-9	50	42	92	10.9
3	10-14	30	34	64	7.5
4	15-19	32	23	55	6.5
5	20-24	22	22	44	5
6	25-29	30	27	57	6.7
7	30-39	27	25	52	6
8	40-44	33	28	61	7
9	45-49	23	19	42	4.9
10	50-54	37	39	76	9
11	55-59	28	29	57	6.7
12	60-64	22	17	39	4
13	>60	99	59	158	18.7

Sumber : Pengkajian Keadaan Desa Tahun 2016

4. Iklim Desa

Iklim yang ada di Desa Sakakajang, sebagaimana iklim yang ada di Indonesia pada umumnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan, sehingga hal tersebut mempunyai dampak yang baik untuk mempengaruhi langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

5. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Penduduk wilayah Desa Sakakajang berjumlah 847 jiwa, 244 KK, yang terdiri dari 450 jiwa Laki-laki dan 397 jiwa perempuan. Jumlah jiwa usia produktif 450 jiwa dan usia sekolah dasar sampai menengah 356 jiwa. Beberapa data tabel berikut merupakan klasifikasi data penduduk berdasarkan beberapa type atau golongan klasifikasi.

Tabel 4.3

Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		L	P		
1	2016	450	397	847	244
2	2015	448	395	843	240
3	2014	444	391	835	237
4	2013	441	395	836	211
5	2012	441	394	835	211
6	2011	439	394	883	226

Sumber : pengkajian keadaan Desa Tahun 2016

Tabel 4.4

Data penduduk berdasarkan usia sekolah produktif

No	Tahun	Kelompok Usia				
		1 – 12 Usia Pendas	13 – 16 PenMen	17 – 20 Remaja	21 – 60 Usia Produktif	> 60 Usia Lanjut / Jompo
1	2016	201	69	86	450	34
2	2015	201	69	86	450	34

b. Tingkat Pendidikan

Unuk mewujudkan terlaksananya program pendidikan, terdapat 1 (satu) unit Sekolah Dasar Negeri di Desa Sakakajang. Untuk melanjutkan ke tingkat Sekolah Lanjutan Pertama dan Sekolah Menengah Umum, masyarakat pelajar Desa Sakakajang meneruskan ke Kecamatan Jabiren Raya yang berjarak sekitar 3 KM dari Desa.

Tabel 4.5

Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		L	P	
1	Buta Huruf	Na	Na	Na
2	Tidak Lulus SD	Na	Na	Na
3	SD	209	149	358
4	SLTP	92	81	173
5	SLTA	56	55	111
6	Perguruan Tinggi / Akademi D.III / S.1	22	20	42

Sumber : pengkajian keadaan desa tahun 2016 na : not advialable

Tabel 4.6

Klasifikasi data penduduk berdasarkan tingkat kelulusan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Kelulusan
1	TK / PAUD	22
2	SD	202

3	SLTP	150
4	SLTA	113
5	Akademi D.III	15
6	Perguruan Tinggi S.1	21

Sumber : pengkajian keadaan desa tahun 2016

c. Keadaan Ekonomi

1. Mata Pencaharian

Mayoritas masyarakat Desa Sakakajang merupakan petani karet. Melaksanakan kegiatan bertani ladang dan sawah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya diupayakan dengan melakukan pekerjaan lainnya yang sebagian besar dari lahan kebun masyarakat.

Tabel 4.7

Berikut komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	PNS-Guru	25
2	Polri	-
3	TNI	-
4	Pensiunan/ Purnawirawan	-
5	Pedagang	102
6	Petani / Nelayan	246
7	Pegawai / Karyawan	52
8	Buruh	-
9	Pekerjaan Lainnya	11
10	Tidak Bekerja	124

Sumber : pengkajian keadaan desa tahun 2016

2. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana Desa Sakakajang tergambar pada tabel berikut :

Tabel 4.8

No	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1	Gereja	2	Gereja Talita Kumi dalam proses pembangunan, Gereja Charist kondisi baik
2	Masjid	2	Masjid Nurul Islam dalam kondisi baik, Masjid Al-Ikhlash dalam kondisi perlu Rehap
3	Balai Basarah	1	Kondisi dalam keadaan baik
4	Kantor Desa	1	Kondisi dalam keadaan baik
5	Mushalla	1	Mushalla Al-Mutaqin dalam kondisi baik
6	TKA	1	Kondisi perlu perbaikan
7	TK / PAUD	1	Kondisi dalam keadaan baik
8	SDN	1	Kondisi dalam keadaan baik
9	Pustu	1	Kondisi dalam keadaan baik
10	Poskesdes	1	Kondisi dalam keadaan baik
11	Dermaga / Pelabuhan	1	Kondisi perlu perbaikan
12	Tambahan Perahu	1	Kondisi dalam keadaan baik
13	Lapangan Sepak Bola	1	Kondisi perlu pemeliharaan
14	Lapangan Bola Volly	2	Kondisi perlu perbaikan
15	Pos Kamling	1	Kondisi dalam keadaan baik
16	Sarana Air Bersih	4	1 dalam keadaan rusak
17	Lapangan Bulu	1	Kondisi dalam keadaan baik

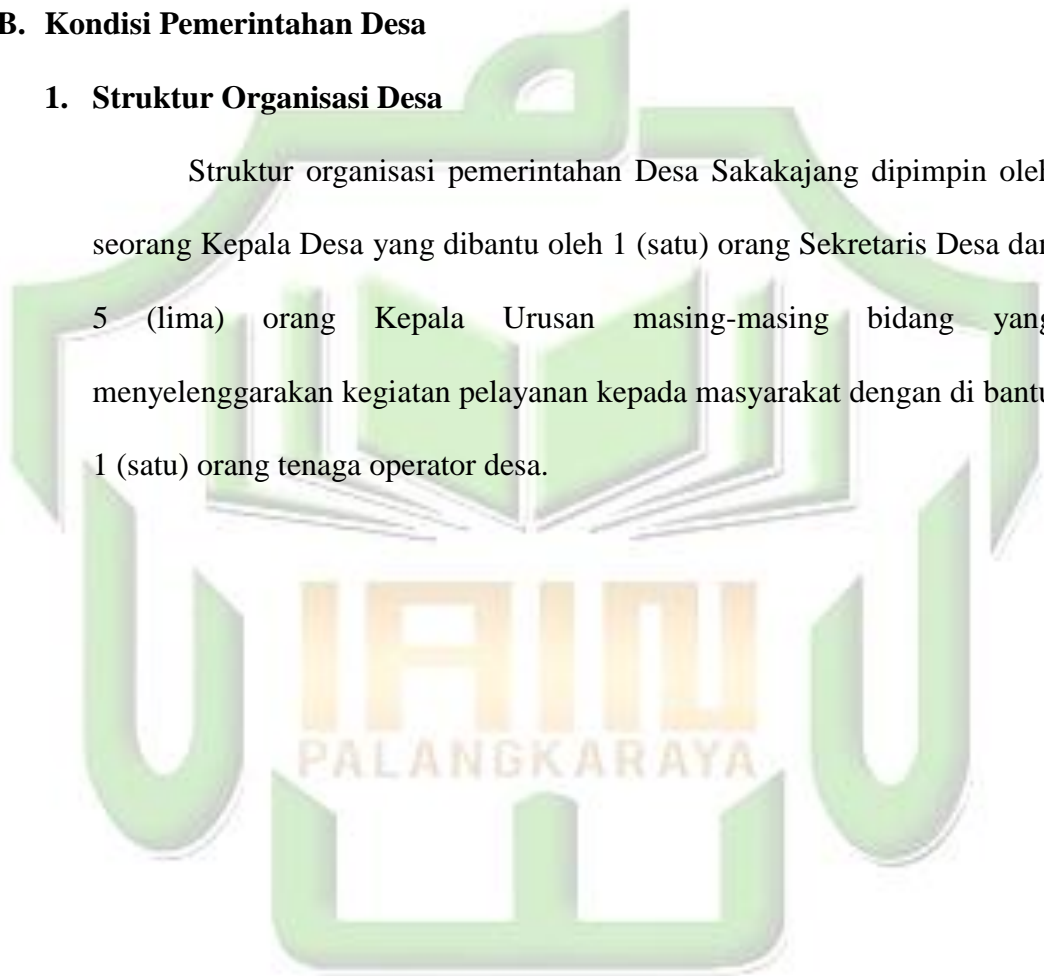
	Tangkis		
18	Pasah Patahu	1	Kondisi dalam keadaan baik
19	Sandung	3	1 dalam keadaan rusak
20	Kuburan Umum untuk Muslim dan Kristen	1	Kondisi perlu pemeliharaan

Sumber : pengkajian keadaan data tahun 2016

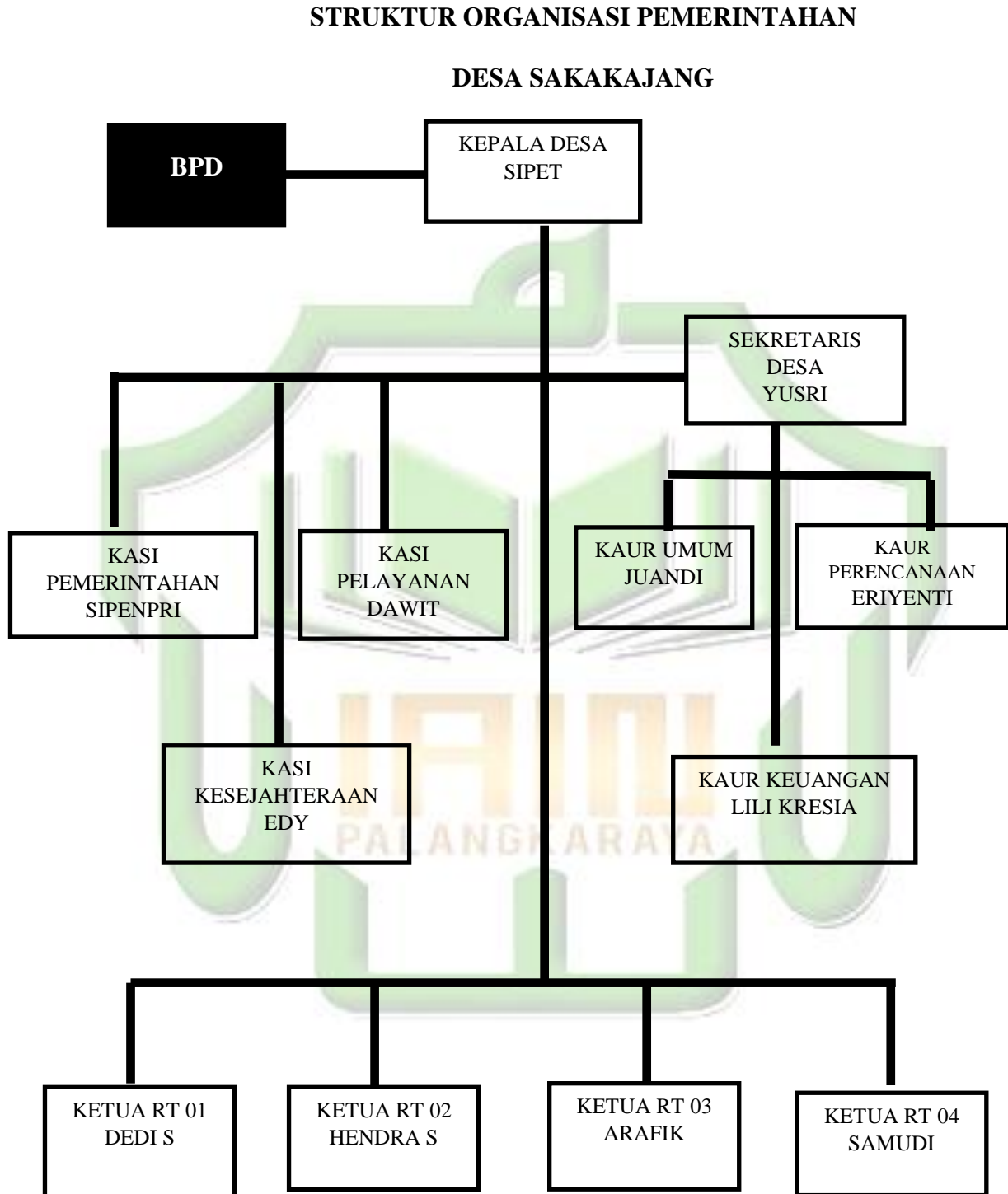
B. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Struktur Organisasi Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Sakakajang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh 1 (satu) orang Sekretaris Desa dan 5 (lima) orang Kepala Urusan masing-masing bidang yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan di bantu 1 (satu) orang tenaga operator desa.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tingkat Desa



Sumber : Pengkajian Keadaan Desa Tahun 2016

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan telah dikumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari masyarakat yang berkenaan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau

Kemudian untuk memperkuat hasil dari penelitian peneliti juga melakukan wawancara dengan 7 orang perwakilan masyarakat di Desa Sakakajang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan peneliti sajikan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut.

a. Subsek masyarakat 1

Nama : K⁴⁶
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 06-02-1953
Agama : Islam
Suku : Banjar
Pendidikan : SD

⁴⁶Wawancara dengan Subjek masyarakat 1 K pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:20 WIB..

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 1 K, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?

Dijawab: *“kadada mba, limbah perusahaan kada mencemari lingkungan di Desa Sakakajang ini.”*

Terjemahan:

“tidak mba, limbah perusahaan tidak mencemari lingkungan di Desa Sakakajang ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah limbah kelapa sawit dikelola dengan baik?

Dijawab: *“inggih mba, limbah perusahaan to dikelola dengan baik oleh babuhan perusahaan jadi kada bakalan mencemari lingkungan di daerah ini.”*

Terjemahan:

“iya mba, limbah perusahaan di kelola dengan baik oleh pihak perusahaan jadi tidak bakalan mencemari lingkungan di daerah ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah di Desa Sakakajng ini ada PAUD, TPA, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“inggih di sini ne dari dahulu sudah ada TK dan SD ja, amunya SMP dan SMA to adanya di desa sabalah jaraknya kurang labih 3-4 KM dari rumah ne.”*

Terjemahan:

“iya mba dari dulu disini sudah ada TK dan SD saja, kalonya SMP dan SMA adanya di desa sebelah jaraknya kurang lebih 3-4 KM dari rumah.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“rancak ja amun nya barinteraksi ne handak tiap hari ai.”*

Terjemahan:

“sering saja kalonya berinteraksi hampir setiap hari.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

Dijawab: *“kada tapi rancak mun gotong royong di daerah sini paling 1 tahun 1 kali haja itu gin amun ada acara haja di desa.”*

Terjemahan:

“tidak terlalu sering klao gotong royong di daerah sini mungkin 1 tahun 1 kali saja itu juga kalo ada acara di desa saja.”

b. Subsek masyarakat 2

Nama : S⁴⁷

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Basarang, 21-05-1983

⁴⁷Wawancara dengan Subjek masyarakat 2S pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB.

Agama : Islam
Suku : Banjar
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 2 S, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?

Dijawab: *“kada ding ae, limbah perusahaan kadada mancamari lingkungan di daerah ku ne.”*

Terjemahan:

“tidak de, limbah perusahaan tidak mencemari lingkungan di daerah saya ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah limbah kelapa sawit dikelola dengan baik?

Dijawab: *“kada ding, limbah perusahaan tu dikelola dengan baik oleh babuhan perusahaan jadi tu kadada mencemari lingkungan di daerah ini ne.”*

Terjemahan:

“tidak de, limbah perusahaan dikelola dengan baik dengan pihak perusahaan jadi tidak mencemari lingkungan di daerah ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah di Desa Sakakajang ini ada PAUD, TPA, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“kaini ding lah, sebelum adanya perusahaan disini ne sudah ada nang sakolah TK dan SD, gasan SMP dan SMA kadida tapi sekarang ne sudah ada TPA semenjak perusahaan tu ada, amun SMP dan SMA adanya di Jabiren.”*

Terjemahan:

“kaya gini de lah, sebelum adanya perusahaan disini sudah ada sekolah TK dan SD, untuk SMP dan SMA tidak ada di Desa ini tetapi sekarang semenjak adanya perusahaan sudah ada TPA .”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“jarang ding ae, oleh kan kami ne harus bagawi jua di ladang karet gasan kebutuhan kami sehari-hari, tulak pagi jam 5 subuh bulik handak magrib sudah kayapa handak baelangan wadah tatangga, paling amun ada acara ja kawa baelangan.”*

Terjemahan:

“jarang de ae, karena kami harus bekerja di kebun karet untuk kebutuhan kami sehari-hari, berangkat jam 5 pagi pulang petang gimana mau berkunjung ke tetangga, mungkin kalo ada acara baru bisa berkunjung ke tetangga.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

Dijawab: *“jarang ding ae, amun gotong royong paling 1 tahun sekali ding ae amun ada acara besar ja di desa hanyar ada gotong royong.”*

Terjemahan:

“jarang de ae, kalau untuk gotong royong di Desa ini mungkin 1 tahun 1 kali de ae bahkan itu kalau ada acara besar baru ada gotong royong .”

c. Subsek masyarakat 3

Nama : L⁴⁸
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 08-06-1971
Agama : Islam
Suku : Dayak
Pendidikan : SMP

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 3 L, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?

Dijawab: “*dia ih ampiah tu, jatunti ih ji tacamar lai lingkungan tuh tampayah ku tuh.*”

Terjemahan:

“sepertinya tidak ada limbah yang mencemari lingkungan yang saya ketahui.”

⁴⁸Wawancara dengan Subjek masyarakat 3L pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:40 WIB.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah limbah kelapa sawit dikelola dengan baik?

Dijawab: *“nah jia ku tawa mun jitu, tapi mun misal jia di kelola dengan bahalap pasti ih tacamar lingkungan lai hetuh, tapi tampayah kuh jatunti pang tacamar limbah ah te lai hetuh, jadi ji pasti te ewen perusahaan kelola ih limbah dengan bahalap.”*

Terjemahan:

“kalo masalah ini saya tidak tau, tapi kalau misalnya tidak di kelola dengan baik pastinya akan tercemar di lingkungan ini, tapi yang saya lihat tidak ada limbah yang mencemari lingkungan di sini, jadi pastinya pihak perusahaan mengelola limbah dengan baik..”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah di Desa Sakakajang ini ada PAUD, TPA, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“iyuh bara bihin te lai hetuh cuma tege TK, SD ih ji beken jatun, amun ewen handak sakula lanjut ah kan SMP en SMA ewen harus kan kampung sila te awi lai kanih ih ji tege sakula SMP en SMA, haru-haru tu ih ji tege TPA nah akan anak-anak mangaji bihin jatun.”*

Terjemahan:

“iya dari dulu disini hanya ada TK dan SD yang lainnya tidak ada, kalo mereka ingin sekolah ke SMP dan SMP mereka harus ke Desa sebelah karena disana yang ada SMP dan SMA, baru-baru ini baru ada TPA untuk anak-anak mengaji kalo dulu tidak ada.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“amun ji barinteraksi tu nah handak tiap andau ih mun tege waktu luang pasti ih itah kan kumpul dengan tatangga awi itah te tinggal lai lingkungan masyarakat.”*

Terjemahan:

“kalo berinteraksi hampir setiap hari kalo ada waktu kosong tidak bekerja pasti saja kita berkumpul dengan tetangga karena kita tinggal di lingkungan bermasyarakat.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

Dijawab: *“tege ih ampi tuh gotong royong lai hetuh ji haru haru tu membangun jembatan kan akses kan kampung, tuh lai kampung lagi tege gotong royong bangun gereja.”*

Terjemahan:

“sepertinya ada gotong royong disini, ini baru-baru ini ada pembangunan jembatan untuk akses ke kampung, disini lagi ada pembangunan gotong royong pembangunan gereja .”

d. Subsek masyarakat 4

Nama : I⁴⁹

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 02-03-1982

Agama : Islam

Suku : Dayak

Pendidikan : SMP

⁴⁹Wawancara dengan Subjek masyarakat 4I pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:50 WIB.

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 4 I, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?

Dijawab: *“jatun ih ampi lai hetuh tacamar limbah lai lingkungan hetuh, tampayah ku tuh bara bihin sampai wayah tu bahalap ih lingkungan lai hetuh.”*

Terjemahan:

“tidak ada limbah yang mencemari lingkungan di daerah sini, yang saya ketahui dari dulu sampai sekarang bagus saja lingkungan di sini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah limbah kelapa sawit dikelola dengan baik?

Dijawab: *“tampayah kuh jatunti ih pang tacamar limbah ah te lai hetuh, jadi ji pasti te ewen perusahaan kelola ih limbah dengan bahalap.”*

Terjemahan:

“yang saya lihat tidak ada limbah yang mencemari lingkungan di sini, jadi pastinya pihak perusahaan mengelola limbah dengan baik..”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah di Desa Sakakajang ini ada PAUD, TPA, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“lai hetuh ji tege fasilitas bangunan TK, SD ih ji beken jatun, amun ewen handak sakula lanjut ah kan SMP en SMA ewen harus kan kampung sila te awi lai kanih ih ji tege sakula SMP en SMA jarak ah 3 KM bara humah tuh kan sakula.”*

Terjemahan:

“disini hanya ada fasilitas bangunan TK dan SD yang lainnya tidak ada, kalo mereka ingin sekolah ke SMP dan SMA mereka harus ke Desa sebelah karena disana yang ada SMP dan SMA jaraknya 3 KM dari rumah ke tempat sekolah.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“amun ji barinteraksi tu nah handak tiap andau ih mun tege waktu luang pasti ih itah kan kumpul dengan tatangga awi itah te tinggal lai lingkungan masyarakat.”*

Terjemahan:

“kalo berinteraksi hampir setiap hari kalo ada waktu kosong tidak bekerja pasti saja kita berkumpul dengan tetangga karena kita tinggal di lingkungan bermasyarakat.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

Dijawab: *“tege ih ampi tuh gotong royong lai hetuh narai hindai amun ege acara hai misal ah acara 17 Agustus hari raya idhul fitri dll, ji haru haru tu membangun jembatan kan akses kan kampung, tuh lai kampung lagi tege gotong royong bangun gereja.”*

Terjemahan:

“sepertinya ada gotong royong disini apa lagi kalau adacara besar misanya acara 17 Agustus, hari raya idhul fitri dll, ini baru-baru ini ada pembangunan jembatan untuk akses ke

kampung, disini lagi ada pembangunan gotong royong pembangunan gereja .”

e. Subsek masyarakat 5

Nama : A⁵⁰
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 26-02-1987
Agama : Islam
Suku : Dayak
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 5A, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?

Dijawab: *“dia ih ampiah tu, jatunti ih ji tacamar lai lingkungan tuh tampayah ku tuh.”*

Terjemahan:

“sepertinya tidak ada limbah yang mencemari lingkungan yang saya ketahui.”

⁵⁰Wawancara dengan Subjek masyarakat 5A pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 09:00 WIB.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah limbah kelapa sawit dikelola dengan baik?

Dijawab: *“nah jia ku tawa mun jitu, tapi mun misal jia di kelola dengan bahalap pasti ih tacamar lingkungan lai hetuh, tapi tampayah kuh jatunti pang tacamar limbah ah te lai hetuh, jadi ji pasti te ewen perusahaan kelola ih limbah dengan bahalap.”*

Terjemahan:

“kalo masalah ini saya tidak tau, tapi kalau misalnya tidak di kelola dengan baik pastinya akan tercemar di lingkungan ini, tapi yang saya lihat tidak ada limbah yang mencemari lingkungan di sini, jadi pastinya pihak perusahaan mengelola limbah dengan baik..”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah di Desa Sakakajang ini ada PAUD, TPA, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“iyuh bara bihin te lai hetuh cuma tege TK, SD ih ji beken jatun, amun ewen handak sakula lanjut ah kan SMP en SMA ewen harus kan kampung sila te awi lai kanih ih ji tege sakula SMP en SMA, haru-haru tu ih ji tege TPA nah akan anak-anak mangaji bihin jatun.”*

Terjemahan:

“iya dari dulu disini hanya ada TK dan SD yang lainnya tidak ada, kalo mereka ingin sekolah ke SMP dan SMP mereka harus ke Desa sebelah karena disana yang ada SMP dan SMA, baru-baru ini baru ada TPA untuk anak-anak mengaji kalo dulu tidak ada.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“amun ji barinteraksi tu nah handak tiap andau ih mun tege waktu luang pasti ih itah kan kumpul dengan tatangga awi itah te tinggal lai lingkungan masyarakat.”*

Terjemahan:

“kalo berinteraksi hampir setiap hari kalo ada waktu kosong tidak bekerja pasti saja kita berkumpul dengan tetangga karena kita tinggal di lingkungan bermasyarakat.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

Dijawab: *“tege ih ampi tuh gotong royong lai hetuh ji haru haru tu membangun jembatan kan akses kan kampung, tuh lai kampung lagi tege gotong royong bangun gereja.”*

Terjemahan:

“sepertinya ada gotong royong disini, ini baru-baru ini ada pembangunan jembatan untuk akses ke kampung, disini lagi ada pembangunan gotong royong pembangunan gereja .”

f. Subsek masyarakat 6

Nama : L⁵¹

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jawa Timur, 05-05-1971

Agama : Islam

Suku : Jawa

Pendidikan : SMP

⁵¹Wawancara dengan Subjek masyarakat 6L pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 09:10 WIB.

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 6L, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?

Dijawab: *“koyoe ora enek limbah seng tecemar neng daerah iki sak eroh ku.”*

Terjemahan:

“sepertinya tidak ada limbah yang mencemari lingkungan yang saya ketahui.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah limbah kelapa sawit dikelola dengan baik?

Dijawab: *“iyo pastine limbah perusahaan di kelola dengan api, lek ora pati wae tecemar lingkungan kene, ki wes bertaon-taon neng kene ra enek masalah pang ki berarti limbah perusahaan di kelola dengan api oleh piha perusahaan.”*

Terjemahan:

“iya pastinya limbah perusahaan di kelola dengan baik oleh pihak perusahaan, kalo tidak pastinya lingkungan di sini sudah tercemar, tapi ini sudah bertahun-tahun tidak ada masalah berarti limbah perusahaan di kelola dengan baik oleh pihak perusahaan.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah di Desa Sakakajang ini ada PAUD, TPA, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“iyo ket biyen neng kene gor enek TK bek SD seng liane ra enek, lek anak-anak neng kene arep lanjut sekolah SMP bek SMA anak-anak ki harus neng Deso sebelah soale neng kono seng enek SMP bek SMA.”*

Terjemahan:

“iya dari dulu disini hanya ada TK dan SD yang lainnya tidak ada, kalo mereka ingin sekolah ke SMP dan SMP mereka harus ke Desa sebelah karena disana yang ada SMP dan SMA.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“sak ban dino lek berinteraksi ki bek tonggo dulor lek enek waktu kosong lagi libur kerjo opo-opo wae di ceritok ne lek wes kumpul ki.”*

Terjemahan:

“setiap hari kalo berinteraksi dengan tetangga, sodara kalo ada waktu kosong tidak bekerja apa-apa saja di ceritakan kalau sudah kumpul ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

Dijawab: *“gotong royong neng deso iki sek berjalan dengan apik, lek enek kegiatan desa pasti masyarakat di ajak kabeh gae gotong royong koyo gae jembatan ki lagi proses gae grejo.”*

Terjemahan:

“gotong royong disini masih berjalan dengan baik, ini kalo ada kegiatan desa pasti masyarakat di ajak semua untuk gotong-royong seperti membuat jembatan ini lagi pembuatan gereja.”

g. Subsek masyarakat 7

Nama : S⁵²
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Jawa Tengah, 08-08-1983
Agama : Islam
Suku : Jawa
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 7S, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apakah limbah kelapa sawit mencemari lingkungan?

Dijawab: *“boten mba neng meriki boten enten limbah seng tencemar neng lingkungan niki seng kulo eroh semenjak kulo tinggal teng meriki.”*

Terjemahan:

“tidak ada limbah yang mencemari lingkungan yang saya ketahui semenjak saya tinggal di daerah sini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah limbah kelapa sawit dikelola dengan baik?

⁵²Wawancara dengan Subjek masyarakat 7S pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 09:20 WIB.

Dijawab: *“enggeh mba, pihak perusahaan mengelola limbah dengan saget apik dados boten enten limbah seng mencemari lingkungan teng deso niki.”*

Terjemahan:

“ tidak mba, pihak perusahaan mengelola limbah dengan sangat baik jadi tidak ada imbah yang akan mencemari lingkungan di desa ini.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah di Desa Sakakajang ini ada PAUD, TPA, TK, SD, SMP, SMA sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“enggeh mba, teng meriki sampon enten sekolahan TK kaleh SD mawon, lek SMP kaleh SMA teng deso sebelah mba.”*

Terjemahan:

“iya mba, disini sudah ada sekolah TK dan SD saja kalau SMP dan SMA di desa sebelah sekolahnya mba.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai seberapa sering anda berinteraksi dengan tetangga anda sesudah adanya perusahaan?

Dijawab: *“selalu mba, lek berinteraksi pasti ne boten enten perbedaan sebelume atau sa uwise soale dewe ki tinggal kaleh masyarakat pastine selalu berinteraksi.”*

Terjemahan:

“selalu mba, kalau berinteraksi pastinya tidak ada perbedaannya sebelum atau se sudah aanya perusahaan karena kita ini tinggal bermasyarakat pastinya selalu berinteraksi.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apakah sesudah adanya perusahaan masyarakat melakukan gotong royong dalam membangun

fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya?

Dijawab: “enten mawon gotong royong teng deso niki yo kadang-kadang resek-resek dalam melbu deso.”

Terjemahan:

“ada saja gotong royong di desa ini ya terkadang bersih-bersih jalan masuk desa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan kelapa sawit kondisi sosial mereka tidak ada perubahan masih sama selalu berinteraksi dengan tetangga dengan sangat baik, tingkat gotong royong di desa mengalami penurunan dikarenakan bertambahnya aktivitas masyarakat dalam bekerja untuk fasilitas pendidikan masih sama saja dengan yang dulu dan masyarakat tidak ada keluhan terhadap limbah dikarenakan pihak perusahaan mengelola limbah dengan sangat baik agar tidak mencemari lingkungan di desa tersebut.

2. Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau

Kemudian untuk memperkuat hasil dari penelitian peneliti juga melakukan wawancara dengan 7 orang perwakilan masyarakat di Desa Sakakajang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan peneliti sajikan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut.

a. Subsek masyarakat 1

Nama : K⁵³
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 06-02-1953
Agama : Islam
Suku : Banjar
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 1 K, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apa pekerjaan utama anda?

Dijawab: *“ulun bagawi sebagai pedang di rumah buka warung di rumah, dahulu to waktu belum ada perusahaan ne ulun lwan laki bagawi di ladang karet, tapi wayah ini ulun bagawi bedagang ja di rumah suami ae yang kaladang wayah ne.”*

Terjemahan:

“saya bekerja sebagai pedagang di rumah, buka warung di depanrumah dulu sewaktu belum ada perusahaan saya dan suami bekerja di ladang karet, tetapi sekarang bekerja berdagang saja di depan rumah hanya suami yang bekerja di ladang.”

⁵³Wawancara dengan Subjek masyarakat 1 K pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:20 WIB.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa pekerjaan sampingan anda?

Dijawab: *“kadida gawian sampingan ulun ne, gawian sampingan ma urus anak ae lagi, mun dahulu kan ulun ne masih umpat bagawi di ladang lawan laki jadi gawian sampingn ulun membuka warung kecil-kecilan di muka rumah, nah oleh ayah ne kada lagi umpat laki bagawi ka ladang ya gawian utama ulun badagang ini ae lagi.”*

Terjemahan:

“tidak ada pekerjaan sampingan saya, kerjaan sampingan saya ya menjaga anak-anak saya, kalo dulu saya masih ikut kerja suami di ladang jadi pekerjaan sampingan saya membuka warung di depan rumah, nah karena saya tidak ikut suami bekerja di ladang lagi jadi pekerjaan utama saya berdagang sekarang .”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Dijawab: *“mun penghasilan ne kada nentu kadang cukup kadang kada apa lagi wayah ini semua barang naik harganya pintar-pintar sorang ae lagi mambagi duitnya, mun dahulu waktu balum buka warung peghasilan perbulan kurang labih Rp. 800.000,00 cukup gasan makan haja dan menyekolahi anak. Tapi pas sudah buka warung ne ya ada lah tambahan gasan tabungan kada habis gasan makan haja. Jadi penghasilan ulun ne 1 bulannya kurang lebih Rp. 1.200.000,00 ya kira-kiranya kaya itu.”*

Terjemahan:

“kalo penghasilan ini tidak menentu terkadang cukup terkadang tidak apa lagi sekarang semua harga barang naik pintar-pintar saya lagi membagi uangnya, kalo dulu belum membuka warung penghasilan perbulan kurang lebih Rp. 800.000,00 cukup untuk makan saja dan untuk membiayai sekolah anak. Tapi semenjak sudah membuka warung bisa saja menyisihkan uang untuk di tabung tidak habis untuk biaya makan saja, jadi penghasilan saya dalam 1 bulan kurang lebih Rp. 1.200.000,00 .”

b. Subsek masyarakat 2

Nama : S⁵⁴
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Basarang, 21-05-1983
Agama : Islam
Suku : Banjar
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 2S, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apa pekerjaan utama anda?

Dijawab: *“ulun bagawi sebagai petanidi ladang karet lawan laki ulun.”*

Terjemahan:

“saya bekerja sebagai petani di ladang bersama suami saya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa pekerjaan sampingan anda?

Dijawab: *“gawian sampingan ulun kadang-kadang ulun mencari kalakai, daun singkong, ubi, dll gasan di jual tapi kada setiap hari ulun mencari kalakai, daun singkong, ubi, dll olehkan kada setiap*

⁵⁴Wawancara dengan Subjek masyarakat 2S pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB.

hari jua ada barang nya ya paling 1 minggu 3 kali ja kawa mencari dan manjualnya.”

Terjemahan:

“pekerjaan sampingan saya berjualan seperti mencari kalakai gasan dijual, daun singkong, ubi, dll untuk di jual tapi tidak setiap hari saya berjualan karena tidak setiap hari barang nya ada ya mungkin 1 minggu 3 kali.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Dijawab: *“penghasilan ulun 1 bulan kada nentu tergantung banyak kada nya hasil karet yang di dapat dalam 1 bulan, amun kda musim hujan ya lumayan lah dapat nya, kalo dalu to kira-kira ya Rp. 950.000,00 lah amunnya harinya bagus kda hujan, amun harinya buruk rancak hujan kurang dari seitu amun wayahini alhamdulillah nambah kira-kira ya Rp. 1.400.000.”*

Terjemahan:

“penghasilan saya 1 bulan tidak menentu tergantung banyak tidaknya hasil karet yang di dapat dalam 1 bulan, kalo tidak musim hujan ya lumayan lah peghasilannya, kalo dulu kira-kira Rp. 950.000,00 kalo tidak hujan harinya cerah, kalo hujan bisa kurang dari itu penghasilannya kalo sekarang penghasilan saya 1 bulannya Rp. 1.400.000.”

c. Subsek masyarakat 3

Nama : L⁵⁵

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 08-06-1971

Agama : Islam

Suku : Dayak

⁵⁵Wawancara dengan Subjek masyarakat 3L pada tanggal 13 September 2018 pukul 08:40 WIB.

Pendidikan : SMP

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 3L, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apa pekerjaan utama anda?

Dijawab: *“gawian ku tuh nah mamantat karet lai ladang tulak sung sung te subuh buli ah petuk andau awi dia lalau kare kea pohon gata ikei nah.”*

Terjemahan:

“pekerjaan saya menyadap karet (bertani) di ladang berangkat pagi subuh siang hari pulang karena tidak terlalu banyak juga pohon karet kami.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa pekerjaan sampingan anda?

Dijawab: *“gawian samping ku tu nah buka warung kurik-kurik ih lai baun huma nah ya lumayan ih tau hagan kuman ikei.”*

Terjemahan:

“kerjaan sampingan saya buka warung kecil-kecil di depan rumah ya hasilnya lumayan lah bisa buat makan sehari-hari.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Dijawab: *“mun ji penghasilan nah jia nentu lah tapi tau ih ngira-ngira lah amun bihin te, Rp. 800.000, amun wayah tu nah Rp. 1.000.000,00 te.”*

Terjemahan:

“kalo penghasilan tidak menentu tapi bisa dikira-kira kalo dulu ya sekitar Rp. 800.000,00 kalo sekarang dari Rp. 1.000.000.”

d. Subsek masyarakat 4

Nama : I⁵⁶
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 02-03-1982
Agama : Islam
Suku : Dayak
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 4 I, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apa pekerjaan utama anda?

Dijawab: *“gawian ku tuh nah mamantat karet ih lai ladang sambil gawu sayur jamur grigit lumayan mun dinun are tau jual hai rega ah.”*

⁵⁶Wawancara dengan Subjek masyarakat 4I pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:50 WIB.

Terjemahan:

“pekerjaan saya menyadap karet (bertani) di ladang sambil mencari sayur jamur grigit (jamur yang tumbuh di pohon karet) lumayan kalau dapat banyak bisa di jual mahal harganya.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa pekerjaan sampingan anda?

Dijawab: “*jatun ti ih gawian sampingan ku tuh awi aku bagawi umba banang ku lai ladang.*”

Terjemahan:

“tidak ada pekerjaan sampingan saya karena saya kerja ikut suami di ladang.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Dijawab: “*mun ji penghasilan nah jia nentu lah tapi tau ih ngira-ngira lah amun bihin te Rp. 800.000,00 kalo sekarang Rp. 1. 200.000,00 te.*”

Terjemahan:

“kalo penghasilan tidak menentu tapi bisa dikira-kira kalo dulu ya sekitar Rp. 800.000,00 kalo sekarang ya Rp. 1.200.000.”

e. Subsek masyarakat 5

Nama : A⁵⁷

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Sakakajang, 26-02-1987

⁵⁷Wawancara dengan Subjek masyarakat 5A pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:55 WIB.

Agama : Islam
Suku : Dayak
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 5 A, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apa pekerjaan utama anda?

Dijawab: *“gawian ku tuh nah mamantat karet ih lai ladang.”*

Terjemahan:

“pekerjaan saya menyadap karet (bertani) di ladang.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa pekerjaan sampingan anda?

Dijawab: *“gawian sampingan ku tu nah buka warung kurik-kurik lai baun huma.”*

Terjemahan:

“pekerjaan sampingan saya membuka warung kecil-kecil di depan rumah.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Dijawab: *“mun ji penghasilan nah jia nentu lah tapi tau ih ngira-ngira lah amun bihin te waktu hindai nampa warung baun huma, Rp. 800.000,00, amun wayah tuh lumayan ih Rp. 1. 500.000,00 te.”*

Terjemahan:

“kalo penghasilan tidak menentu tapi bisa dikira-kira ya kalo dulu sekitar Rp. 800.000,00, kalo sekarang ya lumayan lah Rp. 1.500.000.”

f. Subsek masyarakat 6

Nama : L⁵⁸
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Jawa Timur, 05-05-1971
Agama : Islam
Suku : Jawa
Pendidikan : SMP

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 6 L, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apa pekerjaan utama anda?

Dijawab: *“gawean ku ki yo petani neng ladang ambe bojoku, bojoku nyatap getah aku nandor sayor neng ladang.”*

⁵⁸Wawancara dengan Subjek masyarakat 6L pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 09:00 WIB.

Terjemahan:

“pekerjaan saya menyadap petani di ladang bersama suami saya, suami saya menyadap karet dan saya menanam sayur di ladang.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa pekerjaan sampingan anda?

Dijawab: “*kerjo sampingan ku yo dodolan neng omah ambe buka bengkel tambal ban.*”

Terjemahan:

“pekerjaan sampingan saya membuka warung kecil-kecil di depan rumah dan membuka bengkel tambal ban.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Dijawab: “*lek penghasilan ki ra nentu kadang yo lumayan intue kadang yo setitik, tapi tetap tak syukuri yo 1 bulan lek biyen kiro-kiro Rp. 850.000 iso lebih atau iso kurang kalo sekarang kira-kira Rp. 1.000.000.*”

Terjemahan:

“kalo pengahasilan tidak menentu terkadang lumayan penghasilannya terkadang sedikit tapi tetap saya syukuri ya untuk 1 bulan kalo dulu sekitar Rp. 850.000,00 bisa lebih bisa juga kurang kalo sekarang rata-rata pendapatan saya Rp. 1.000.000.”

g. Subsek masyarakat 7

Nama : S⁵⁹
Jenis Kelamin : perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Jawa Tengah, 08-08-1983
Agama : Islam
Suku : Jawa
Pendidikan : SD

Dalam melakukan wawancara dengan subjek masyarakat 7 S, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Adapun urutan tanya jawab di maksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan tentang Apa pekerjaan utama anda?

Dijawab: “*gawean kulo niki petani neng ladang karet mba.*”

Terjemahan:

“pekerjaan saya menyadap petani di ladang karet mba.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Apa pekerjaan sampingan anda?

Dijawab: “*kerjo sampingan ku yo dodolan neng omah buka warong cilik-cilik.*”

Terjemahan:

⁵⁹Wawancara dengan Subjek masyarakat 7S pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 09:00 WIB.

“pekerjaan sampingan saya membuka warung kecil-kecil di depan rumah.”

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai Berapa penghasilan anda dalam 1 bulan?

Dijawab: *“lek penghasilan ki ra nentu kadang yo lumayan intue kadang yo setitik, boten nentu yo 1 bulan kiro-kiro lek biyen Rp. 800.000 iso lebih atau iso kurang lek saiki yo Rp. 1.000.000,00.”*

Terjemahan:

“kalo pengahsilan tidak menentu terkadang lumayan penghasilannya terkadang sedikit tidak menentu ya 1 bulan kalo dulu sekitar Rp. 850.000,00 bisa lebih bisa juga kurang kalo sekarang Rp. 1.000.000,00.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan kelapa sawit kondisi ekonomi mereka mengalami perubahan yang awalnya hanya bekerja di ladang sebagai petani kini mereka ada pekerjaan sampingan yaitu sebagai pedangang untuk penghasilan mereka sudah disa dikatakan sejahtera karena mereka memenuhi kebutuhan mereka dan dapat menyisihkan uang mereka kebutuhan yang lainnya.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis ini, peneliti membahas hasil penelitian mengacu pada 2 rumusan masalah, *pertamatentang* bagaimana kondisi sosial masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan

Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, dan yang *kedua* bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, berikut ini analisis dan pembahasan yang dimaksud:

1. Kondisi Sosial Masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

a. Akses pendidikan

Pendidikan adalah upaya memuliakan manusia muda menjadi manusia dewasa. Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas, trampil yang siap menentukan arah pembangunan bangsa ini.⁶⁰

Dengan adanya pendidikan maka dapat memanfaatkan sarana pendidikan yang ada dimana tingkat pendidikan (sarana pendidikan) sangat mempengaruhi terhadap kualitas berfikir, sikap dan bertingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Yang tentunya juga akan mempengaruhi ranah sosial dimana mereka melakukan aktivitas, terutama yang menyangkut kesejahteraan.

⁶⁰<http://kompasiana.com/1sejati.blogspot.com/58f695321397734d4741377a/mewujudkan-akses-pendidikan-yang-merata-dan-berkeadilan.html> di unduh pada tanggal 13 september 2018 pukul 21: 15 WIB.

Tabel 4.5

Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		L	P	
1	Buta Huruf	Na	Na	Na
2	Tidak Lulus SD	Na	Na	Na
3	SD	209	149	358
4	SLTP	92	81	173
5	SLTA	56	55	111
6	Perguruan Tinggi / Akademi D.III / S.1	22	20	42

Sumber : pengkajian keadaan desa tahun 2016 na : not advialable

Tabel 4.6

Klasifikasi daya penduduk berdasarkan tingkat kelulusan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Kelulusan
1	TK / PAUD	22
2	SD	202
3	SLTP	150
4	SLTA	113
5	Akademi D.III	15
6	Perguruan Tinggi S.1	21

Sumber : pengkajian keadaan desa tahun 2016⁶¹

PT. Antang Sawit Perkasa tidak memberikan kontribusinya di dalam sarana pendidikan yang berupa bantuan pendidikan ataupun

⁶¹Peraturan desa sakakajang nomor : 7 tahun 2016 tentang rencana pembangunan jangka menengah desa tahun 2014-2019, hal. Bab II.

beasiswa berprestasi kepada masyarakat yang berada di Desa Sakakajang, atau pun anak-anak dari para karyawan yang berkerja di PT. Antang Sawit Perkasa. Rata-rata masyarakat di Desa Sakakajang menyekolahkan anaknya dengan pendapatan yang dihasilkan selama berkerja, sedangkan para pekerja menyekolahkan anaknya dengan biaya yang dihasilkan selama bekerja di perusahaan tersebut namun hanya sampai jenjang SLTA dan untuk sampai ketinggian perguruan tinggi mereka tidak mampu. Hanya sebagian responden yang mempunyai usaha sampingan selain bekerja diperkebunan yang menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi dengan menginfestasikan gajinya seluruhnya untuk keperluan pendidikan anaknya.

b. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomi. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Namun dengan konsentrasi dan kualitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, terutama pada kebutuhan

sehari-hari penduduk tersebut, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah.⁶²

Berikut Distribusi responden berdasarkan limbah dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

No	Limbah	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
1.	Pencemaran	Tidak	80	100,0
2.	Pengelolaan	Ya	80	100,0

Sumber: pengkajian keadaan desa tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan limbah perusahaan kelapa sawit tidak mencemari lingkungan dengan persentase 100% (7 responden), sehingga tidak mengganggu kesehatan warga sekitar. Selain itu limbah perusahaan telah di kelola oleh perusahaan dengan persentase 100% (7 responden) menyatakan bahwa limbah sudah dikelola dengan baik, sehingga tidak ada keluhan dari warga berkenaan dengan pengelolaan limbah.

c. Hubungan sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak

⁶²<http://id.m.wikipedia.org/wiki/kesehatan> diunduh pada tanggal 13 september 2018 pukul 20:15 WIB.

akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia berkerja sama, salingberbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.⁶³

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunitas. Menurut Macdonald perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu selain itu menurut Persell perubahan sosial diartikan sebagai modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat. Berbeda dengan Persell, Ritzer melihat perubahan sosial lebih ngacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.⁶⁴

Setelah adanya perusahaan masyarakat desa Sakakajang dalam berinteraksi dengan masyarakat masih sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 96% (4 responden) mengatakan selalu berinteraksi dibandingkan dengan persentase yang menjawab sering 3% (3 responden) dan jarang 1% (1 responden). Hal ini menunjukkan

⁶³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010, h.54-55.

⁶⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada, 2011, h.4.

bahwa tingkat intensitas interaksi sesudah adanya perusahaan masih sangat baik.

Untuk tingkat gotong royong di desa Sakakajang sesudah adanya perusahaan dapat di katakan sangat kurang hal ini ditunjukkan dengan persentase 80% (5 responden) mengatakan jarang dan yang menjawab ada saja 20% (2 responden). Hal ini menunjukkan tingkat gotong royong di Desa Sakakajang mengalami penurunan jadi dalam hal ini perusahaan mengalami dampak negatif terhadap tingkat gotong royong di Desa Sakakajang.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

a. Sumber mata pencaharian

Adanya perusahaan kelapa sawit sudah dapat di pastikan akan membuka lapangan kerja dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya di Desa Sakakajang karena dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat, sesudah adanya perusahaan kelapa sawit masyarakat yang tadinya merantau banyak yang kembali ke kampung halaman untuk bekerja di perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat mereka bekerja sebagai pedagang dan petani karet dan lain-lain yang semuanya itu untuk memenuhi kebutuhan para pekerja perkebunan. Dengan adanya sumber mata pencaharian itu tentu saja akan membuat mereka betah

tinggal di kampung halaman serta dengan meningkatnya jumlah karyawan dapat berubah keadaan perekonomian responden ke arah yang lebih baik.

Sumber mata pencaharian adalah sumber dari pekerjaan atau pencarian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari) atau segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Dari sumber mata pencaharian itu dapat dilihat tingkat kesejahteraan responden yang sangat ditentukan oleh sejauh mana hasil yang diperoleh melalui pekerjaan sekaligus turut berpengaruh dalam hubungan sosial baik dengan individu lain. Kelompok ataupun masyarakat dan pembagunan dalam hal menciptakan suatu peluang atau usaha baru yang dapat mensejahterakan masyarakat banyak.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, tingkat pekerjaan responden akan di jabarkan pada tabel berikut mengenai distribusi responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.8

Berikut komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani / Nelayan	50
2	Pedagang	30
3	Buruh	-
4	Pekerjaan Lainnya	20

Sumber : pengkajian keadaan desa tahun 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sakakajang memiliki pekerjaan yang bervariasi. Namun sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani dengan persentase 50% (4 responden) di bandingkan dengan yang lainnya seperti pedagang dengan persentase 30% (2 responden) dan pekerjaan lainnya dengan persentase 20% (1 responden).

Hal ini menunjukkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi dimana yang tadinya tingkat mata pencaharian responden hanya sebagai petani karet akan tetapi dengan adanya perusahaan kelapa sawit ternyata seluruh responden mendapat pekerjaan sampingan dalam bidang perdagangan. Peningkatan dari pekerjaan utama masyarakat di Desa Sakakajang sesudah adanya perusahaan atau beroperasinya perusahaan kelapa sawit banyak masyarakat yang mengalami peningkatan yang awalnya tidak memiliki pekerjaan kini mereka memiliki pekerjaan yaitu sebagai pedagang, pekerjaan lainnya dan petani sekaligus pemilik lahan tersebut.

Salah satu alasan yang memungkinkan seorang individu untuk tetap bertahan dalam suatu pekerjaannya adalah karena rata-rata responden yang terlibat dalam mata pencaharia di Desa Sakakajang memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak sulit diperoleh.

b. Pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.⁶⁵

Keberadaan perusahaan kelapa sawit memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Desa Sakakajang, yang salah satu dampaknya yaitu terjadi perubahan tingkat pendapatan masyarakat, yang awalnya tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah dibandingkan dengan sesudah adanya perusahaan. Berikut hasil perbandingan pendapatan masyarakat sebelum adanya perusahaan kelapa sawit dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit sebagai berikut:

Rata-rata pendapatan sebelum adanya perusahaan	Respon de n	Pers en	Rata-rata pendapatan sesudah adanya perusahaan	Res pon den	Rese n
800.000-850.000	4	70	800.000-850.000	-	0
850.000-900.000	1	10	850.000-900.000		0

⁶⁵<http://eprints.radenfatah.ac.id/131/2/BAB%20II.pdf> di unduh pada tanggal 14 April 2018 pukul 10:26 WIB.

950.000-1.000.000	2	20	950.000-1.000.000	3	30
>1.000.000	-	0	>1.000.000	4	40
Jumlah	7	100	Jumlah	7	100

Sumber: pengkajian keadaan desa tahun 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perbandingan pendapatan responden sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah memberi dampak terhadap kenaikan pendapatan perekonomian responden. Yaitu sebelum adanya perusahaan kelapa sawit pendapatan mereka rata-rata Rp. 850.000,00 perbulan, setelah adanya perusahaan rata-rata pendapatan mereka Rp. 1.500.000,00 perbulan.

Berikut hasil wawancara dari salah satu masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan,

“mun penghasilan ne kada nentu kadang cukup kadang kada apa lagi wayah ini semua barang naik harganya pintar-pintar sorang ae lagi mambagi duitnya, mun dahulu waktu balum buka warung peghasilan perbulan kurang lebih Rp. 800.000,00 cukup gasan makan haja dan menyekolahi anak. Tapi pas sudah buka warung ne ya ada lah tambahan gasan tabungan kada habis gasan makan haja. Jadi penghasilan ulun ne 1 bulannya kurang lebih Rp. 1.200.000,00 ya kira-kiranya kaya itu.”

Terjemahan:

“kalo penghasilan ini tidak menentu terkadang cukup terkadang tidak apa lagi sekarang semua harga barang naik pintar-pintar saya lagi membagi uangnya, kalo dulu belum membuka warung penghasilan perbulan kurang lebih Rp. 850.000,00 cukup untuk makan saja dan untuk membiayai sekolah anak. Tapi semenjak

sudah membuka warung bisa saja menyisihkan uang untuk di tabung tidak habis untuk biaya makan saja, jadi penghasilan saya dalam 1 bulan kurang lebih Rp. 1.500.000,00 .”

Setelah adanya perusahaan kelapa sawit tingkat pendapatan masyarakat di sekitar perusahaan mengalami peningkatan yang awalnya rata rata penghasilan perbulan Rp. 850.000,00 sesudah adanya perusahaan rata-rata penghasilan mereka di atas Rp. 1.500.000,00. Jadi adanya perusahaan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di sekitar perusahaan.

Hadirnya perusahaan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, dari sisi ekonomi setelah adanya perusahaan kelapa sawit pekerjaan mereka yang awalnya hanya sebagai petani karet sekarang mereka memiliki pekerjaan sampingan seperti membuka usaha berdagang. Pengembangan perkebunan kelapa sawit dipedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu menerima peluang tersebut, dengan adanya perusahaan kelapa sawit mata pencaharian masyarakat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tersier yaitu seperti pedagang-pedagang harian.



BAB V

PENUTUP

IAIN
PALANGKARAYA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang berjudul kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau kondisi disini diartikan sebagai situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun dalam dirinya.

1. Kondisi sosial

Kondisi sosial masyarakat sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan masih memiliki ikatan emosional yang tinggi. Masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan kelapa sawit kondisi sosial mereka tidak ada perubahan masih sama selalu berinteraksi dengan tetangga dengan sangat baik, tingkat gotong royong di desa mengalami penurunan dikarenakan bertambahnya aktivitas masyarakat dalam bekerja untuk fasilitas pendidikan masih sama saja dengan yang dulu dan masyarakat tidak ada keluhan terhadap limbah dikarenakan pihak perusahaan mengelola limbah dengan sangat baik agar tidak mencemari lingkungan di desa tersebut.

2. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan belum sejahtera di daerah asalnya masing-masing. Dengan kondisi ekonomi yang jauh dari kata sejahtera lalu mereka memutuskan

untuk mengikuti program transmigrasi pemerintah. Pada saat ini setelah adanya perusahaan mereka yang dulu kurang sejahtera sekarang menjadi sangat sejahtera, adanya perusahaan tingkat ekonomi dan pendapatan di daerah tersebut mengalami peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya pekerjaan sampingan mereka.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasanyang telah peneliti dapatkan, maka muncul beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Untuk pemerintah setempat, khususnya pada PT. Antang Sawit Perkasa untuk mengoptimalkan peningkatan saranadan prasarana serta fasilitas yang sejahtera sekarang menjadi lebih sejahtera dari tadinya tidak memiliki pekerjaan menjadi ada pekerjaan untuk masyarakat.
2. Untuk menunjang sumber daya manusia dengan lebih baik lagi di sekitar perusahaan kelapa sawit, maka perusahaan di harapkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan dampak dari adanya usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sakakajang.



**DAFTAR
PUSTAKA**

PALANGKARAYA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adi, Fahrudin *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Refika Aditama, 2012.
- Ahmadi, Abu, *psikologi sosial*, Rineka Cipta, Jakarta: 2007.
- Wolgito, Bimo, *Psikologi sosial suatu pengantar*, Andi, Yogyakarta: 2003.
- Soekanto, Soejono, *sosiologi suatu pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2010.
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Prenada: Jakarta, 2011.
- Sunarto, Kamanto, *Sosiologi perubahan sosial*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011.
- Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, PT Refika Aditama, Bandung: 2009.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2011.
- Tanzer, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Asnawi, Nur, Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2007.
- Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol.10 No.4, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suharsaputra, Uhur, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2007.

Depatemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1989.

Nasution, Rozaini, *Teknik Sampling*, Universitas Sumatra Utara, 2003.

B. Internet

Usman, Edi, *Proposal Penelitian Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit*. <http://Ediusman92.blogspot.co.id/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html>. Di unduh pada tanggal 10-April-2018 pukul 11.36 WIB.

Setiyanto, Adi, *Jurnal sintesis pendapatan rumah tangga pedesaan*, 711. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4> Di unduh pada tanggal 14 April 2018 pukul 11:12 WIB.

<http://eprints.radenfatah.ac.id/131/2/BAB%20II.pdf> di unduh pada tanggal 14 April 2018 pukul 10:26 WIB.

Zaki Oktama, Reddy, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kab Pemalang Tahun 2013*, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang.

<http://lib.unnes.ac.id/19821/1/3201408046.pdf> Di unduh pada tanggal 07 Juni 2018 pukul 10:36 WIB.

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6412/Bab%202.pdf?sequence=9> Di unduh pada tanggal 23 Juni 2018 pukul 08:29 WIB.

<http://eprints.uny.ac.id/30170/2/BAB%20II.pdf> Di unduh pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 11.28 WIB.

